

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kejen Margoyoso Pati

#### 1. Profil Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kejen Margoyoso Pati

Dibawah ini peneliti akan tampilkan profil Pondok Pesantren Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati

Nama Pondok Pesantren : Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri

Alamat Pondok Pesantren : Jl. Polgarut Saelatan, Kajen

Kecamatan : Margoyoso

Kabupaten : Pati

Provinsi : Jawa Tengah

Kodepos : 59154

Telepon : (0295) 4150684

Website : <https://pmhalkautsar.ponpes.id><sup>77</sup>

#### 2. Tinjauan Historis

Pondok Pesantren Mathali'ul Huda atau sering disebut (PMH) Al-Kautsar Putri ini berpusat di desa Kajen, kecamatan Margoyoso, kabupaten Pati, terletak 18 km sebelah utara kota Pati, +500 m sebelah barat kompleks makam Waliyullah Syaikh Ahmad Mutamakkin dan bangunan pondok terletak bersebelahan dengan makam Hadlrotusy Syaikh KH. Abdullah Zein bin Abdussalam bin Abdullah, istri beliau Mbah Nyai Aisyah dan putra beliau KH. Nafi' Abdillah.<sup>78</sup>

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat. Berawal ketika mbah KH. Abdullah Zein bin Abdussalam bin Abdullah atau sering di panggil dengan Mbah Dullah merasa sudah sepuh dan merasa putra-putranya sudah mampu membantu di Pendidikan pesantren milik beliau yaitu Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat yang mayoritas tahfidz al-Qur'an. Akan tetapi didalamnya, ada yang kusus tahfidz al-Quran dan ada juga yang sekolah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Dahulu, semua santri campur jadi satu di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat milik Mbah Dullah. Ketika Mbah Dullah masih sugeng (hidup) baik santri yang mengaji kepada Abah Zacky, Abah Nafik, dan Abah Minan,

<sup>77</sup> <https://www.laduni.id/post/read>

<sup>78</sup> <https://www.laduni.id/post/read>

semua santri yang mengaji masih berkumpul di satu gedung Pondok Pesantren Pusat milik Mbah Dullah, akan tetapi setelah Mbah Dullah wafat, santri-santri yang ikut mengaji ke Abah Zacky ada komplek sendiri, Abah Nafik ada kompleknya sendiri dan Abah Minan juga ada kompleknyas sendiri. Jadi inilah awal dari berdirinya Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar itu. Akan tetapi awal berdiri sendiri perkiraan awal tahun 97 karena itu bertepatan setelah Abah Zacky punya rumah sendiri. Ketika Mbah Dullah masih hidup, Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar ini sudah di isi santri oleh beliau, berawal dari santri putri Perguruan Islam Mathali'ul Falah dari Pondok Pesantren Pusat milik Mbah Dullah saja yang ikut dirumah. Adapun untuk santri yang putra sudah ada 12 orang yang ikut ngaji dengan Abah Zacky, akan tetapi masih kumpul jadi satu di Pondok Pesantren Pusat, setelah Mbah Dullah wafat, sekitar tahun 2000an santri putra yang ikut mengaji Abah Zacky pindah ke Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar ini. Adapun santri yang mengaji ke Abah Minan kembalai ke Abah Minan Pondok Pesantren Nurul Qur'an (PPNQ) dan yang di Abah Nafik kembali ke Abah Nafaik Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat.<sup>79</sup>

### 3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Pautri Kajen Margoyoso Pati bertempat di sebuah daerah terpencil di utara kota Pati. Tempatnya begitu asri, sejuk, dan sedikit ramai karena desa kecil ini merupakan salah satu desa yang masyhur akan ragam Pendidikan pesantrennya.

Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati memeiliki batas teritorial sebagai berikut:

- a. +100 m sebelah Utara Waliyullah Ronggo Kusumo dan 50 m dari SMK Cordova
- b. +50 m sebelah Barat Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat
- c. +100 m sebelah Timur jalan raya Tayu-Pati
- d. Sebelah Selatan rumah warga

Meski jauh dari perkotaan, Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati bisa dibilang strategis jika dilihat dari letak geografisnya. Meski demikian,

---

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Ibu Nyai Hj. Robi'atul Adawiyah Zacky, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, Pada Tanggal 14 Februari 2023, Pukul 08:30

lokasinya sangat mudah dijangkau, karena didukung dengan jalur yang memadai dan dapat dijangkau dengan kendaraan apapun. Ponpes Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri juga memiliki berbagai fasilitas yang memadai untuk memastikan semua kegiatan belajar mengajar berlangsung efisien dan efektif. Selain itu, meskipun Pondok Pesantren terletak di ujung utara Pati yang terisolasi, keamanan menjadi perhatian utama. Secara khusus, dengan mendirikan pembatas di depan Pesantren.

#### 4. **Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri**

Adapun visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati adalah sebagai berikut:<sup>80</sup>

- a. Visi
  - 1) Menyiapkan insan yang shaleh akrom
  - 2) Mencetak Santri yang mumpuni di bidang IPTEK dan IMTAQ
  - 3) Membangun Sistem Pesantren Salaf Modern
- b. Misi
  - 1) Menyelenggarakan Pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang menguasai ilmu-ilmu Al-Quran
  - 2) Menyelenggarakan Pendidikan yang dinamis dan kreatif
  - 3) Membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan kemandirian hidup bermasyarakat dan kepemimpinan
  - 4) Menanamkan Dasa Jiwa Santri atau nilai-nilai dasar sholih dan akrom
  - 5) Menyelenggarakan sistem Pendidikan pesantren yang modern dengan tetap memperhatikan tradisi-tradisi Pendidikan salaf
- c. Tujuan

Tujuan dasar pondok pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri ini adalah untuk Syiar agama Islam, kemudian untuk *li i'lai kalimatillah* menegakkan agama Allah dengan memelihara ajaran-ajaran Islam agar secara mutlak menjadi pola pikir, pola hidup, serta etika dalam berkehidupan,

---

<sup>80</sup> Dokumen Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Tahun 2019

supaya agama Islam tetap utuh dan tetap menjadi agama yang *rahmatan lil 'alamin*.<sup>81</sup>

Kemudian tujuan yang lain adalah membentuk santri yang berwawasan global modern tanpa meninggalkan ajaran-ajaran Pendidikan salaf.

## 5. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Proses Pendidikan merupakan proses yang sistematis, dimana tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Sebagai suatu sistem, proses pendidikan itu saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang di capainya. Agar proses Pendidikan dapat terlaksana dengan baik salah satu komponen terpenting yaitu pendidik tentu harus ada. Pendidik (guru) sebagai seorang pengajar merupakan factor penentu suksesnya sebuah Pendidikan.

Pondok pesantren sebagai lembaga Pendidikan non formal memiliki ciri khas yang berbeda dengan Pendidikan formal salah satunya yaitu terletak pada tenaga pendidiknya (guru) adalah seorang Kiai. Dimana semua pembelajaran yang ada di pondok pesantren bersumber dari seorang Kiai ini.

Adapun pendidik di pondok pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati ini diampu oleh KH. Ahmad Zacky Fuad Abdillah beserta istri beliau Ibu Nyai Hj. Robi'atul Adawiyah. Adapun guna memperlancar jalannya pembelajaran di pondok pesantren ini maka KH. Ahmad Zacky Fuad Abdillah meminta bantuan pada para pembantu pengasuh serta pada santri-santri senior guna membantu mengajar dan mengatur kegiatan pembelajaran dengan menunjuk para pembantu pengasuh dan menunjuk santri senior sebagai badal atau pengganti bapak Kiai atau Ibu Nyai dalam mengajar.<sup>82</sup>

Adapun nama-nama Pembantu Pengasuh di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Santoso Lc. M. Sy Pembantu Pengasuh Dalam Bidang Madin (Madrasah Diniyah)

---

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Ibu Nyai Hj. Robi'atul Adawiyah Zacky Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri, Tanggal 14 Februari 2023, Pukul 08:30

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Robi'atul Adawiyah Zacky, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, Pada Tanggal 22 Februari 2023, Pukul 08:30

- b. Bapak Miftakhul Huda, S. Pd Pembantu Pengasuh Dalam Bidang Santri PDF (Pendidikan Formal Dasar)
- c. Bapak H. Ah Musta'in, M. Pd Pembantu Pengasuh Dalam Bidang Santri Tahafudz
- d. Bapak H. Miftahuddin Pembantu Pengasuh Dalam Bidang Santri Tahafudz
- e. Ibu Ila Kholilah, S. Pd Pembantu Pengasuh Dalam Bidang Santri Perguruan Islam Mathali'ul Falah
- f. Ibu Siti Nur Faizah, S. Pd Pembantu Pengasuh Dalam Bidang Santri SMK Cordova
- g. Ibu Faiqotun Nihlah, S. Pd Pembantu Pengasuh Dalam Bidang Santri SMK Cordova

Kemudian adapun yang dimaksudkan dengan peserta didik di pondok pesantren ini adalah santriwati yang aktif dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati tahun ajaran 2022/2023, yang keseluruhannya berjumlah 544 santriwati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

#### 6. **Keadaan Sarana dan Prasarana**

Guna mendukung berjalannya pendidikan salah satu unsur terpenting pendidikan yang harus ada adalah sarana dan prasarana. Sangat mustahil pendidikan akan berjalan efektif jika sarana prasarananya tidak ada. Sarana prasarana dalam pendidikan merupakan pendukung dan pelengkap suksesnya sebuah pendidikan salah satunya di pondok pesantren. Sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati sudah cukup lengkap dan memenuhi syarat guna kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati adalah sebagai berikut:

- a. Tiga kantor pengurus yang terdiri dari pertama kantor pengurus santri tahafudz dan SMK, kedua kantor santri Perguruan Islam Mathali'ul Falah, serta ketiga kantor pengurus Ibtida'iyah
- b. Kamar santri terdiri dari tiga belas ruang dari dua gedung. Pada gedung bagian timur terdiri enam kamar santri tahafudz, satu kamar santri madrasah ibtida'iyah, satu kamar santri SMK Cordova. Adapun di gedung sebelah barat terdiri dari lima kamar berisi santri Perguruan Islam Mathali'ul Falah.

- c. Aula sebagai tempat kegiatan santri terdiri dua ruang, satu aula di gedung timur, satu aula di gedung sebelah barat.
- d. Dua ruang tamu yang terdiri satu ruang tamu gedung timur dan satu ruang tamu gedung barat
- e. Kamar mandi terdiri dari sembilan belas kamar mandi, sembilan di gedung timur, dan sepuluh di gedung barat.
- f. Koprasi sebagai kantin santri terdiri dari dua ruang satu gedung timur, dan satu di gedung barat.
- g. Satu dapur terletak di gedung barat
- h. Satu perpustakaan terletak di gedung barat

## 7. Struktur Organisasi

Tentunya setiap lembaga pendidikan memiliki struktur organisasi tersendiri untuk memperlancar proses pendidikan. Tanpa struktur organisasi yang jelas, sebuah institusi tidak dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Akibat ketidakjelasan tugas dan tanggung jawab anggota dalam organisasi. Namun, hal ini berbeda dengan lembaga yang sudah memiliki struktur organisasi yang kokoh dan diisi oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Dimana peran, tanggung jawab, dan apa yang harus dilakukan oleh anggota organisasi ditetapkan dengan jelas sehingga tidak ada tanggung jawab yang tumpang tindih. Selain itu, keberadaan organisasi ini memudahkan administrasi dan mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun struktur organisasi yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati dapat dilihat di lampiran:

## 8. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati

Kegiatan seperti ekstrakurikuler dan pengembangan diri dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan bakatnya. Sehingga kemampuan santri dapat diasah, disalurkan, dan diarahkan secara tepat. Adapun bentuk ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati adalah sebagai berikut:

- a. Seni Qiro'ah
- b. Keputrian
- c. Rebana
- d. TOJ (training on journalistic)
- e. Idz'ah

f. Ceramah Ilmiah

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Mathali’ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022/2023” ini bertujuan untuk meneliti bagaimana penerapan pemberian hadiah (*Reward*) dan hukuman (*Punishment*) dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Mathali’ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati. Data yang disajikan ini adalah data empiris yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan semua pihak terkait di Pondok Pesantren Mathali’ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati yaitu Pengasuh (Kiai atau Ibu Nyai), Pembantu Pengasuh, Pengurus Harian, serta para Santri sebagai responden dalam melaksanakan penelitian mengenai Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam membentuk karakter disiplin santri ini. Selain itu, data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi tentang proses pelaksanaan Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam membentuk karakter disiplin santri. Data tersebut berupa foto dan wawancara peneliti dengan para informan dalam penelitian yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Mathali’ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Ibu Nyai Hj. Robi’atul Adawiyah Zacky, Pembantu Pengasuh Ustadz Santoso, Lc. M. Sy, Pengurus Harian Pondok Pesantren bidang Keamanan Mutiara Lia, dan dari santri saudari Nila Nailul Muna dan Zahratul Muniroh, selaku santri tahafudz sekaligus alumni Perguruan Islam Mathali’ul Falah yang ada di Pondok Pesantren Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai data hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Data Tentang Bentuk Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Mathali’ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan peneliti, data atau informasi terkait bentuk implementasi *reward* dan *punishment* di pondok pesantren Mathali’ul Huda Al-Kautsar Putri ini. Peneliti melakukan penggalan data dengan melakukan wawancara dengan para pemangku kepentingan yang terkait dengan penelitian ini. Semua ini dirancang agar peneliti mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhannya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Robi’atul Adawiyah Zacky, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mathali’ul

Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, mengenai bentuk implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati. Beliau menjelaskan bahwa:<sup>83</sup>

“Bahwasannya bentuk *reward* secara verbal maupun nonverbal sering diberikan pengasuh pada santri yang melakukan suatu hal kebaikan pada diri santri seperti senyuman dan lain-lain. Kemudian bentuk dari *reward* berupa materi (bentuk barang) biasanya akan diberikan kepada peserta didik atau santri dari hasil pengamatan selama satu tahun masa pembelajaran berlangsung. *Reward* diberikan pada peserta didik atau santri berprestasi pada bidangnya masing-masing, seperti prestasi akademik, kebersihan, aktif kegiatan, kompak dalam kegiatan, mulai yang bersifat kelompok maupun perseorangan. Hadiah yang diberikan baik berupa makanan ringan atau buku-buku kelas selanjutnya.

Adapun bentuk dari *punishment* yang ada di pondok pesantren Al-Kautsar ini merupakan hukuman atau *punishment* yang mendidik. Dalam memberikan hukuman pondok pesantren Al-Kautsar putri ini melalui 3 tahapan yaitu pertama apabila santri melanggar aturan akan di tegur dan diingatkan oleh pengurus serta mendapat point dan takziran (hukuman) yang telah ditentukan di peraturan, kedua, apabila santri melakukan pengulangan dikesalahan yang sama maka santri akan mendapatkan point dan adanya hukuman yang lebih berupa hukuman yang mendidik seperti menyapu atau membersihkan kamar mandi dan lain sebagainya. Ketiga, apabila santri telah mendapat point yang terlalu banyak, maka akan mendapat taklik atau surat peringatan dimana surat peringatan ini ada tiga tahapan yaitu, taklik pertama, surat pemanggilan dari pembantu pengasuh, dimana santri akan di sowankan ke pembantu pengasuh guna mendapat bimbingan dan arahan dari pembantu pengasuh agar menjadai santri yang lebih baik lagi. Apabila santri tidak jera dan point makin bertambah dengan adanya pelanggaran yang sering dilakukan maka

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Nayi Hj. Robi'ah Adawiyah Zacky, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati. Pada Tanggal 14 Februari 2023, Pukul 08:30.

akan mendapatkan taklik yang kedua atau surat pemanggilan yang kedua yang ditujukan kepada orang tua, di taklik kedua ini, orang tua dihadirkan guna pemberitahuan bahwa anak mereka yang bersangkutan telah menyalahi aturan dan sudah mencapai batas untuk pemanggilan orang tua yang telah ditentukan oleh pondok pesantren, taklik kedua ini dilakukan agar santri jera, merasa malu, dan dapat menyadarkan niat awal diri santri menuntut ilmu di pondok pesantren ini dengan melihat orang tuanya, kemudian surat ini juga menunjukkan kerjasama pondok pesantren dan orang tua dalam mendidik putri mereka. Apabila santri masih melakukan kesalahan lagi dan poit telah mencapai batas maksimum pelanggaran atau bahkan melebihi batas, maka pondok pesantren melakukan taklik ketiga yaitu pemanggilan bapak pengasuh pondok pesantren, dimana di taklik ini santri di sowankan atau di hadapkan dengan pengasuh pondok pesantren secara langsung, di taklik ini pengasuh memberikan peringatan dan kesempatan terakhir pada pelanggar, dan apabila pelanggar sudah tidak ada kesempatan lagi untuk berada di pondok pesantren ini, maka pengasuh atau bapak Kiai menyatakan santri dapat dikeluarkan dari Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar ini.

Semua hal ini dimaksudkan pengasuh atau Kiai dan Ibu Nyai guna santri lebih semangat dan termotivasi diri mereka dalam hal disiplin dan bertanggung jawab dengan peraturan pondok pesantren berharap santri dapat sukses yang sejati yaitu sukses baik dunia maupun akhirat. Dengan rekor akademik yang baik dan terutama akhlak yang baik pula.”

Hal ini juga diperkuat dengan pendelasan dari Ustadz Santoso Lc, M. Sy, selaku Pembantu Pengasuh yang lebih senior di Pondok Pensantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati:<sup>84</sup>

“Reward sering digunakan untuk santri yang berprestasi, hadiah bukan hanya berupa materi atau cinderamata akan tetapi sesuatu yang dapat mempengaruhi santri yang lain bahwa inilah anak yang disiplin dan bertanggung jawab,

---

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Ustadz Santoso Lc, M. Sy, Selakun Pembantu Pengasuh Yang Lebih Senior Di Pondok Pensantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, Pada Tanggal 21 Februari 2023, Pukul 18:30

Adapun hadiah yang sering saya berikan adalah berupa buku-buku yang menunjang pendidikan selanjutnya dan lain sebagainya yang paling penting yaitu dapat mempengaruhi santri yang lain dan itu cukup efektif digunakan untuk mempengaruhi santri-santri yang lain.

Untuk santri-santri yang bermasalah dalam kedisiplinan dan tanggung jawab, pondok pesantren memiliki metode dengan memakai sistem point-point untuk menjadi tolok ukur tindakan pelanggaran semua santri. Seumpama dari point 100 kalau santri sampai mendapat point 50 lebih akan ada pemanggilan orang tua, apabila sampai point mendekati 90 atau lebih maka akan dijatuhi taklik atau surat peringatan. Semua ini dilakukan agar setiap santri memiliki data guna menjadi tolok ukur lembaga untuk semua tindakan yang santri langar, sehingga lembaga pesantren tidak secara sepihak tiba-tiba mengeluarkan seorang santri tanpa alasan yang jelas, karena dengan seperti itu juga akan merusak mental anak dan itu tidak dibenarkan. Akantetapi dengan sistem point, semua data santri ini digunakan oleh pengasuh untuk mengukur tingkat kedisiplinan santri, dan juga upaya pertanggung jawaban setiap aktifitas apa yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren.”

Hal ini juga diperkuat lagi oleh pengurus harian bidang keamanan yaitu: Saudari Mutiara Lia Keamanan bidang Santri Tahafudz sebagai salah satu pelaku penerapan reward dan punishment dalam mendisiplinkan santri. Saudari mengatakan:<sup>85</sup>

“Hadiah yang diberikan biasanya berupa alat tulis dan berbentuk makanan-makanan riangan serta piagam penghargaan. Adapun bentuk hukuman yang diberikan Pertama teguran menggunakan lisan dan point, kemudian menggunakan Tindakan atau takziran dalam bidang keamanan contoh menguras kamar mandi bagi santri yang keluar tanpa izin, membuang sampah pondok untuk pelanggaran tidak mengikuti tahlil, zibakan dan zarah masal apabila santri masih tidak mengindahkan teguran pengurus maka penambahan hukuman diberikan pengurus agar memberikan efek jera bagi santri yang sering melakukan pelanggaran dan susah di tegur contohnya dalam hal membuang sampah di tambah menjadi selama seminggu

---

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Pengurus Harian Bidang Keamanan Santri Tahafudz Yaitu: Saudari Mutiara Lia, Pada Tanggal 13 Februari 2023, Pukul 09:30.

penuh santri pelanggar ini yang harus membuang sampah pondok pesantren. Karena pada kasus ini pemberian hukuman yang ringan di awal pelanggaran sering tidak diindahkan dan apabila hukuman di tambah lebih berat lagi, maka baru merasa jera”.

Adapun keterangan dari salah satu santri bidang tahafudz sekaligus alumni Perguruan Islam Mathali’ul Falah saudari Nila Nailul Muna juga dapat memperkuat akan hal tersebut. Dia mengatakan:<sup>86</sup>

“Pengurus mengobrak, dengan amar makruf nahi munkar. Hadiah biasanya diberikan kepada santri dengan hafalan tercepat bagi santri Perguruan Islam Mathali’ul Falah. Respon Ketika saya mendapat hukuman tentu merasa takut, serta sungkan dengan pengasuh pesantren atau bapak kiai.”

Berdasarkan keterangan dari Saudari Zahrotul Muniroh, selaku santri tahafudz sekaligus alumni Perguruan Islam Mathali’ul Falah Saudari mengatakan:<sup>87</sup>

“Peraturan memang sudah dari penagsuh kita sebagai santri ya harus menjalankan, dulu di rumah bebas di pondok ketat ya memang konsekuensinya, akan tetapi untuk santri baru ya harus menyesuaikan karena di pondok memang sedikit ketat. Banyak santri pada dasarnya memang sudah taat peraturan, kalau melakukan pelanggaran pertama di tegur kalau ada yang melanggar ya ada konsekuensi takziran, tidak jamaah denda 3000 kalau tidak tahlilan itu takziran bidang kebersihan yaitu berupa nguras kamar mandi atau membuang sampah. Hadiah pasti ada untuk santri-santri berprestasi di sekolah diniah, akan tetapi sekarang sudah tidak ada. Yang ada sekarang hanya hadiah kelompok-kelompok entah piket rajin, tablig terbaik dan lain sebagainya. Untuk perseorangan masih ada untuk kategori hafalan tercepat bagi santri Perguruan Islam Mathali’ul Falah.

Setelah melakukan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mathali’ul Huda al-Kautsar Putri, Asisten Pengasuh,

---

<sup>86</sup> Wawancara Dengan Santri Bidang Tahafudz Sekaligus Alumni Perguruan Islam Mathali’ul Falah Saudari Nila Nailul Muna, Paada Tanggal 21 Februari 2023, Pukul 10:30.

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Saudari Zahrotul Muniroh, Selaku Santri Tahafudz Sekaligus Alumni Perguruan Islam Mathali’ul Falah, Pada Tanggal 13 Februari 2023, Pukul 08:30

Pengurus Harian, dan santri, peneliti mengikuti kegiatan di pesantren tersebut. Selama kegiatan ini, peneliti dengan penuh perhatian mengamati untuk mengumpulkan data untuk mendukung penelitian ini. Dari hasil observasi atau pengamatan secara seksama oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwasannya bentuk dari Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati adalah *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) yang mendidik, tidak ada unsur berlebihan serta kekerasan fisik dan sebagainya, bentuk hadiah dan hukumanpun sangat memotivasi para santri untuk lebih semangat belajar disiplin dan tanggung jawab dalam mentaati segala peraturan dipondok pesantren ini.

Sebagai contoh hadiah bagi santri berprestasi, seperti santri yang bisa hafalan tercepat untuk santri Mathali'ul Falah ada hadiah seperti kitab-kitab untuk jenjang kelas selanjutnya, serta alat tulis dan piagam penghargaan. Hal ini di maksudkan guna memotivasi semangat belajar santri yang lain untuk giat dalam belajar dan menghafal. Pemberian hadiah tidaklah bemuluk-muluk atau berlebihan yang menjadikan santri yang lain merasa minder dan tersingkirkan. Akan tetapi hanya ada rasa termotivasi untuk bisa seperti santri yang sukses mendapat hadiah penghargaan.

Adapun hadiah berkelompok juga memotivasi santri lain untuk menjadi kelompok santri terbaik di tahun yang akan datang, karena hadiah berupa materi diberikan berdasarkan pengamatan selama satu tahun proses pembelajaran oleh karen itu hadiah diberikan pada akhir tahun pembelajaran. Akan tetapi yang dapat kita ketahui, walaupun hanya setahun sekali, tetapi hal ini selalu menajadi idam-idaman bagi setiap kelompok santri yang ada. Adapun kategori yang mendapat hadiah, seperti halnya kamar terbersih, tablig terbaik, kelompok kebersihan terkompak, dan masih banyak yang lainnya.

Hadiah berupa verbal sangat jarang digunakan karena mereka merasa melakukan hal baik memang sudah seharusnya, akan tetapi senyuman bapak ibu pengasuh menjadi penuh arti bagi setiap santri yang ada. Santri selalu berusaha memunculkan sikap terbaik mereka agar bapak dan ibu pengasuh tersenyum untuk mereka.

Adapun bentuk takziran atau hukuman yang diberikan dipondok pesantrenpun tidaklah yang hukuman fisik atau

kategori berat. Karena semua peraturan kegiatan termasuk baik yang menyangkut pemberian hadiah, takziran atau hukuman semua sudah di atur dan disetujui oleh pengasuh sebelumnya. Oleh karenanya pondok pesantren tidak akan pernah memberikan hukuman semena-mena pada santrinya akan tetapi selalu menyesuaikan dengan apa yang dilanggar oleh santri. Sebagai contoh hukuman yang diberikan pengurus dalam mendisiplinkan dan membentuk karakter tanggung jawab santri adalah, apabila santri tidak mengikuti acara tahlil, paka santri harus membuang sampah di keesokan harinya, adapula apabila santri tidak mengikuti jamaah, maka santri wajib membayar denda tiga ribu rupiah disetiap jamaah yang ditinggalkan.

## 2. **Data Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Mathaliul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang peneliti lakukan. Informasi terkait dengan Implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk Karakter disiplin dan karakter tanggung jawab santri, peneliti melakukan penggalian data menggunakan metode observasi dan wawancara lagi. Dengan tujuan yang sama peneliti menggali data untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nayi Hj. Robi'ah Adawiyah Zacky, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, mengenai implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan karakter tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati. Beliau menjelaskan bahwa:<sup>88</sup>

“Implementasi reward dan punishment di Pondok Pesantren Al-Kautsar putri dimulai ketika santri resmi masuk dan diterima di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri ini, maka secara otomatis santri tersebut harus setuju dengan segala peraturan yang ada di Pondok Pesantren. Apabila dalam pelaksanaannya selama di pesantren santri melakukan pelanggaran-pelanggaran yang tertera di

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Nayi Hj. Robi'ah Adawiyah Zacky, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati. Pada tanggal 22 Februari 2023, pukul 08:30

peraturan pesantren maka, secara otomatis santri akan terkena takzir atau hukuman serta mendapat point-point yang sudah tertera di peraturan pesantren. Apabila point-point sebagai tolok ukur kenakalan santri telah memenuhi kriteria berat maka akan dijatuhi taklik atau surat peringatan baik peringatan satu, dua, atau tiga sesuai tingkat pelanggaran dan point yang di dapat oleh santri”

Hal diatas diperjelas lagi dari hasil wawancara dengan Ustadz Santoso, Lc. M. Sy., selaku Pembantu Pengasuh di Pondok Pesantren Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati. Beliau menjelaskan:

“Pemberian buku-buku untuk hadiah pada santri berprestasi biasanya diberikan ketika sudah akhir tahun pelajaran. Jadi reward berbentuk materi ini merupakan hasil dari pengamatan yang diperoleh guru selama kurun waktu satu tahun. Akan tetapi reward diberikan pada peserta didik yang berprestasi bukan hanya dalam bentuk materi saja, akan tetapi bentuk verbal atau nonverbal apapun yang mampu menjadikan diri santri semangat menjadi lebih disiplin dan tanggung jawab lagi, karena pada dasarnya pembentukan akhlak itu lebih penting dari pada yang lain jadi, reward ini sangat penting untuk memotivasi dan memberi semangat pada diri santri untuk lebih disiplin dan tanggung jawab menjadi diri yang lebih baik lagi.

Semua hukuman yang ada di pondok pesantren dimaksudkan guna membentuk karakter disiplin santri menjadi diri yang lebih baik. untuk kedisiplinan dan tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar ini semua sudah ada di peraturan pesantren yang disusun dan dirancang dengan sistematis sebelumnya dari awal hingga akhir tahun pembelajaran.

Adapun apabila ada santri yang melakukan pelanggaran, di pondok pesantren Al-Kuatsar ini menggunakan sistem point guna mempermudah mengukur dan mendata pelanggaran-pelanggaran yang santri lakukan. Setiap santri yang tidak patuh akan aturan akan mendapat point yang sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan dan disertai takziran atau hukuman. Kemudian apabila point yang mereka peroleh telah mencapai 50point dari 100 point, maka ada pemanggilan orang tua guna pemberitahuan bahwa anak mereka melakukan pelanggaran dengan point sekian dan

mendapat teguran berupa surat peringatan pemanggilan orang tua, semua ini dimaksudkan pengasuh guna bekerjasama dengan orang tua dalam hal mendidik anak-anak mereka. Kemudian apabila point yang didapat oleh santri mencapai 90 point maka, diadakan taklik atau surat peringatan oleh pengasuh guna bermusyawarah dengan kelanjutan santri untuk tetap tinggal di Pondok Pesantren dengan mentaati peraturan atautkah memilih untuk keluar dari pesantren. Jadi, pengasuh tidak serta merta mengeluarkan anak secara tiba-tiba semua di lakukan atas dasar data yang Pengasuh terima dari pengurus harian oleh santri-santri senior di Pondok Pesantren. Karena tidak etis sekali jikalau pengasuh tidak mengetahui kesalahan santri dan tiba-tiba mengeluarkan santri tanpa alasan yang jelas, karena semua itu akan merusak mentalitas diri santri untuk melanjutkan pendidikannya.”<sup>89</sup>

Hal diatas diperkuat lagi dengan penjelasan dari Pengurus Harian Pondok Pesantren Saudari Mutiara Lia Pengurus bidang Keamanan. Saudari menjelaskan:<sup>90</sup>

“Peraturan yang ada sudah terlalu ketat tetapi masih banyak yang melanggar. Guna untuk, mendisiplinkan dan me bentuk tanggung jawab santri maka dari pengurus selalu memberikan peringatan dengan bel dan obrakkan setiap masuk jam kegiatan, dan memberikan kartu kegiatan apabila tidak mengikuti pengurus bisa mengetahuinya. Pengurus sudah berusaha dengan baik dalam mendisiplinkan santri, karena pengurus juga mempunyai tanggung jawab dengan bapak pengasuh. Akan tetapi masih saja sering terjadi bedal atau keluar tanpa izin, mua’syarah, meninggalkan jama’ah, tahlilan, dan lain sebagainya. Dan untuk mendisiplinkan santri, bagi santri yang melanggar akan mempertanggung jawabkan dengan mendapat takziran (hukuman), baik berupa denda, membersihkan kamar mandi, atau membuang sampah. Dalam menjalankan tugas Pertama-tama pengurus menggunakan teguran lisan, kemudian menggunakan tindakan dalam bidang keamanan contoh menguras kamar

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustadz Santoso Lc, M. Sy, Selakun Pembantu Pengasuh Yang Lebih Senior di Pondok Pensantren Mathali’ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, Pada Tanggal 13 Februari 2023, Pukul 18:30

<sup>90</sup> Wawancara dengan Pengurus Harian Bidang Keamanan Santri Tahafudz Yaitu: Saudari Mutiara Lia, Pada Tanggal 13 Februari 2023, Pukul 09:30

mandi bagi santri yang keluar tanpa izin, membuang sampah bagi santri yang tidak ikut tahlilan, membuang sampah selama seminggu kemungkinn bagi santri yang masih bandel melanggar peraturan. Sebagian santri ada yang masih mengulangi lagi dalam melakukan kesalahan, dan lebih banyak yang menjadi disiplin dengan peraturan karena takut takziran.”

Terkait Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Karakter Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Mathali’ul Huda Al-Kautsar Putri Tahun Pelajaran 2022/2023 Nila Nailul Muna santri bidang tahafudz serta alumni Perguruan Islam Mathali’ul Falah mengatakan:<sup>91</sup>

“Bagus santri diberi peraturan yang beroperasi memebentuk pribadi yang santun, beradap, dan selektif dalam menghadapi kehidupan diluar. Meskipun kadang tidak terasa tetapi saat sudah keluar dari pesantren akan terasa bahwa peraturan di pesantren berkontribusi dalam membangun prinsip diri. Adapun usaha yang pengurus dalam mendisiplinkan dan membuat santri bertanggung jawab pada diri mereka yaitu menggunakan metode mengobrak i, dengan amar makruf nahi munkar (mengajak pada kebaikan, dan melarang pada kemungkaran atau hal yang tidak baik). Kemudian hadiah biasanya diberikan kepada santri dengan hafalan tercepat bagi santri Perguruan Islam Mathali’ul Falah. Kesan saya ketika melakukan pelanggaran tentu saja merasa takut, serta sungkan dengan pengasuh pesantren atau bapak kiai. Dengan adanya reward dan punishment ini saya merasa semangat dalam belajar karena teratur jadwal -jadwal saya sehari penuh. Dan itu memiliki efek adanya perbedaan diri saya sebelum mondok dan setelah mondok. Dengan adanya peraturan *reward* dan *punishment* tentu memberi pengaruh jika kita mempunyai niat yang serius dalam mondok”

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Saudari Nila Nailul Muna, Selaku Santri Tahafudz Sekaligus Alumni Perguruan Islam Mathali’ul Falah, Tanggal 21 Februari 2023, Pukul 10:30

Berdasarkan keterangan dari Saudari Zahrotul Muniroh selaku Santri bidang tahafudzn dan sekaligus alumni Perguruan Islam Mathali'ul Falah berkata:<sup>92</sup>

“Bhawasannya peraturan memang sudah ditetapkan dari pengasuh, kita sebagai santri ya harus menjalankan. Dulu di rumah kita bebas di pondok ketat, ya memang untuk santri baru harus menyesuaikan karena di pondok memang sedikit ketat. Banyak santri memang sudah taat peraturan akan tetapi metode pengurus dalam mendisiplinkan dan membuat santri bertanggung jawab pada dirinya jika melanggar hukuman, pertama-tama di tegur kalau ada yang melanggar ya ada konsekuensi takziarannya, contoh tidak jamaah denda 3000 kalau tidak tahlilan itu nguras kamar mandi atau buang sampah. Adapun hadiah untuk santri-santri berprestasi dulu di sekolah diniah kalau tahafudz, sekarang kelompok-kelompok entah piket rajin, tablig terbaik, dan masih hadiah perseorangan dengan kategori hafalan tercepat untuk santri yang bersekolah di Mathalik. Kesan saya ketika mendapat takziran tentu merasa lebih jera dan disiplin dan bertanggung jawab atas apa yang telah saya lakukan tetapi walaupun begitu masih tetap saja ada yang melanggar semua tergantung orangnya. Ada yang lebih disiplin ada beberapa yang sering mengulang lagi. Dengan adanya *reward* dan *punishment* berpengaruh untuk diri menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab pada diri sendiri berbeda dari yang dulu dengan adanya peraturan, saya bisa menjadi lebih teratur. Dengan adanya *reward* dan *punishment* juga menambah semangat dan motivasi diri saya untuk berubah menjadi lebih baik lagi.”

Adapun dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pelaksanaan *Reward* (hadiah) diberikan pengasuh setiap saat melihat santrinya berlaku dengan santun dan mencapai kesuksesan. Adapun hadiah-hadiah berupa materi diberikan setelah mengamati selama satu tahun pembelajaran baik menggunakan kartu kegiatan, maupun

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Saudari Zahrotul Muniroh, Selaku Santri Tahafudz Sekaligus Alumni Perguruan Islam Mathali'ul Falah, Tanggal 21 Februari 2023, Pukul 08:30

pengamatan langsung, seperti contoh, hafalan tercepat teruntuk santri Perguruan Islam Mathali'ul Falah hal ini dapat diketahui lewat kartu hafalan yang setiap santri miliki, dan hadiah berkelompok untuk kelompok terkompak dalam kebersihan, kelompok terbaik dalam kegiatan (kelompok dakwah santri) dan sebagainya menggunakan metode pengamatan selama satu tahun oleh pengurus.

Adapun *Punishment* atau (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin santri semua di ukur dengan kartu kegiatan santri, sistem point dan takziran, dimana tiga hal ini tidak dapat dipisahkan. Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti melihat untuk menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* pengurus menggunakan kartu-kartu kegiatan untuk mengukur sejauh mana karakter disiplin dan karakter tanggung jawab santri dalam menjalankan kegiatan pembelajaran serta menjadi alat pemantauan pengurus dan pengasuh dalam mendidik dan mendisiplinkan santri. Dengan sistem kartu, pengurus dapat memantau siapa saja santri yang mengikuti kegiatan dan yang tidak mengikuti kegiatan, siapa saja santri yang dalam posisi pulang atau bepergian dengan izin atau tidak. Sistem kartu ini juga digunakan dalam setiap kegiatan yang aktif di pondok pesantren, seperti jamaah, mengaji al-qur'an, mengkaji kitab kuning, setoran hafalan, dan seterusnya.

Adapun dengan adanya sistem point dan takziran, peneliti melihat, *punishment* yang ada di pondok pesantren ini dapat memberikan efek jera pada santri, lebih berhati-hati dalam bersikap dan menjadi lebih disiplin dan mampu bertanggung jawab lagi akan peraturan yang ada. Dari semua keterangan yang peneliti tangkap peneliti menyimpulkan bahwa, dengan adanya bantuan kartu kegiatan, sistem point dan takziran, kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati bisa berjalan dengan semestinya, teratur dan terarah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pemberian hukuman tidak berlebihan dan mampu mendidik karakter santri menjadi lebih baik dan disiplin serta bertanggung jawab akan diri mereka masing-masing.

### 3. **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022/2023**

Sebuah kegiatan dalam pelaksanaannya tentu tidak selalu semulus yang kita lihat. Akan tetapi, terkadang ada hambatan-hambatan yang menghalangi jalannya sebuah kegiatan, adapula hal yang mempermudah kegiatan itu cepat terlaksana dengan baik dan efisien. Seperti halnya dalam pengimplementasian *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan karakter tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, pondok pesantren ini juga terdapat beberapa hal yang dianggap sebagai pendukung suksesnya implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan karakter tanggung jawab santri, Namun ada juga terdapat beberapa hal yang mengganggu jalannya proses implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin dan karakter tanggung jawab santri.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nyai Hj. Robi'ah Adawiyah Zacky, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, mengenai factor pendukung dan penghambat implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati. Beliau menjelaskan bahwa:<sup>93</sup>

“Factor pendukung yang diberikan pesantren adalah pengasuh berusaha memberikan segala hal yang dibutuhkan santri guna menunjang kesuksesan santri baik sarana prasarana dan juga kebijakan lainnya, pengasuh juga membentuk organisasi kepengurusan yang terdiri dari pembantu pengasuh serta santri-santri senior yang dipilih dan aktif guna menjadi pengurus harian Pondok Pesantren Mathal'ul Huda Al-Kautsar Putri. Semua ini guna membantu kinerja pengasuh dalam mendisiplinkan santri didalam proses kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren. Adapun faktor penghambat didalam mendisiplinkan santri adalah masih adanya santri senior

---

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Ibu Nyai Hj. Robi'atul Adawiyah Zacky, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, Pada Tanggal 22 Februari 2023, Pukul 08:30.

tidak mau bertanggung jawab yang mengulangi pelanggaran yang sama sehingga memberikan contoh tidak baik pada santri baru. Banyak santri yang sudah melakukan pelanggaran tetapi tidak mau ditakzir atau dihukum. Santri tidak mau di paksa melakukan takziran dan hukuman yang diberikan oleh pengurus harian.”

Hal ini sependapat dengan Pembantu Pengasuh Ustadz Santoso, Lc. M, Sy. Beliau Mengatakan:<sup>94</sup>

“Faktor pendukungnya adalah pembuatan jadwal-jadwal yang disesuaikan dengan kesibukan santri agar tidak jenuh, seperti halnya ada jeda dalam kesibukan santri atau sering kita sebut free, biasanya di malam jum’at setelah kegiatan berzanji atau dzibaan yang dimaksudkan agar santri tidak merasa jenuh dan tertekan. Adapun factor penghamat terlaksananya program peraturan adalah anak zaman sekarang tidak bisa kita sama dengan zaman kita dulu dalam hal mendidik. Semua ini karena pengaruh perkembangan zaman dan lingkungan yang membuat anak mudah tersinggung dan brontak, sehingga cara-cara yang dulu digunakan sudah tidak relevan lagi. Yang dulu biasanya saya macul disawah hukumannya kini sudah menjadi memberikan hukuman edukatif seperti diberi tugas menulis bisa jadi tugas menulis itu dengan laptop semua lebih baik jika sesuai dengan zamannya atau menyapu dan lain sebagainya semua disesuaikan dengan jenjang umur anak agar hukuman tidak ekstrim bagi anak, dan anak tidak merasa tertekan dan melakukan hal yang lebih nekat.”

Hal ini diperkuat lagi oleh Pengurus Harian Pondok Pesantren Mathali’ul Huda Al-Kautsar Putri Bidang Keamanan, Saudari Mutiara Lia. Saudari Menjelaskan bahwa:<sup>95</sup>

Faktor pendukung dalam implementasi peraturan reward dan punishment adalah adanya kartu kegiatan guna mempermudah kinerja pengurus dalam mendata santri

---

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Usatadz Santoso Lc, M.Sy, Selaku Pembantu Pengasuh Pondok Pesantren Mathali’ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, Pukul 18:30

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Saudari Mutiara Lia, Selaku Pengurus Harian Bidang Tahafudz, Pada Tanggal 13 Februari 2023, Pukul 09:30.

yang mengikuti kegiatan, adanya sarana berbentuk bel untuk memberi tahu masuk dan selesainya jam kegiatan yang akan dilakukan santri, keluar dengan kartu dengan harus izin dari pengurus dulu, apabila keluar dengan jarak yang jauh melebihi radius pesantren, atau kembali kerumah maka diharuskan sowan atau berpamitan dengan pengasuh terlebih dahulu.. Adapun faktor penghambat dalam pengimplementasiannya yaitu, masih banyak santri yang tidak mengindahkan peraturan jam kegiatan, kurang adanya kerjasama pengurus dalam menjalankan tugas, masih banyaknya santri senior yang membantah, serta kurangnya kesadaran diri pada diri santri,

Dari hasil wawancara yang peneliti dapat, serta observasi pengamatan secara langsung oleh peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwasanya faktor pendukung yang ada di pondok pesantren mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati adalah adanya peraturan yang disusun dan dirancang sebelumnya sesuai dengan kebutuhan kegiatan santri di pondok pesantren, di tambah lagi adanya sarana prasarana yang menunjang guna memberitahukan akan berlangsung dan berakhirnya suatu kegiatan. Semua itu karena respon cepat pengasuh terhadap kebutuhan yang santri butuhkan untuk menunjang kesuksesan santri. Kemudian adanya organisasi pengurus harian yang dibentuk oleh santri Bersama pengasuh di akhir tahun setelah pengurus lama dimisioner. Adanya pengurus lain yang membantu menertipkan jalannya kegiatan serta santri-santri senior yang memberi arahan pada santri yang lebih junior dalam melaksanakan kegiatan yang berlangsung.

Adapun faktor penghambat yang peneliti temukan dari hasil observasi didalam Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentu Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati adalah sebagai berikut, masih banyak santri senior yang melakukan pelanggaran dan hal itu menjadi contoh yang tidak baik untuk santri-santri baru. Masih sering mendapati santri yang mereasa senior ketika mendapat hukuman tidak mau menjalankannya, akan tetapi apabila sedikit di tambah beban baru melaksanakan hukuman, kurang kerjasamanya sesama pengurus dalam bidangnya untuk mendisiplinkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Banyak santri yang berontak ketika mendapat takziran atau hukuman.

Kurangnya kesadaran dari dalam diri santri untuk melaksanakan tertip terhadap peraturan pondok pesantren yang ada.

### C. Analisa Data Penelitian

#### 1. Analisis Bentuk Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kutsar Putri Kajen Margoyoso Pati

Pendidikan merupakan sebuah usaha mencerdaskan dan mendewasakan diri individu seutuhnya baik secara dhoir maupun batin. Untuk itu, salah satu tugas seorang guru selain mengajar adalah mendidik, dimana mendidik merupakan tugas guru dalam membentuk peserta didiknya menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan memberikan dorongan (motivasi), memuji, menghukuman, memberikan contoh, sampai dapat membiasakan peserta didik untuk disiplin dan mandiri.

*Reward* adalah salah satu kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya.<sup>96</sup> Hadiah juga merupakan suatu bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi santri guna mendorong santri untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.<sup>97</sup> Menurut Usman, penguatan adalah segala bentuk tanggapan, baik verbal maupun nonverbal sebagai tindakan dorongan atau koreksi. Bentuk apresiasi sebagai metode pembelajaran ada bermacam-macam, antara lain penghargaan materi dan non materi.<sup>98</sup>

Adapun di pondok pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati memberikan hadiah kepada santrinya sudah sangat baik guna memotivasi diri para santri agar lebih disiplin dan mampu bertanggung jawab dengan segala bentuk peraturan yang membangun kesadaran diri santrinya. Hadiah baik berupa verbal seperti sanjungan, anak ini disiplin, dan senyuman pengasuh merupakan penguatan bentuk verbal

---

<sup>96</sup> Yon Gani, "Penerapan Tata Tertip Melalui Sitem Point Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter" Jurnal Ilmiah Al-Jauhari, Vol. 3, No. 1, 2018. 35.

<sup>97</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013),.80

<sup>98</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013),.80

maupun non verbal. Pemberian kitab untuk jenjang selanjutnya, makanan ringan dan piagam merupakan bentuk hadiah berupa materi, hadiah memiliki sedikit konotasi mentalistik dan berasosiasi dengan kepuasan, yaitu suatu keadaan batiniah yang tidak dapat diamati sebagian besar psikolog, jika menyangkut pribadi anak-anak, khususnya dalam situasi pendidikan, menggunakan istilah *reward*.<sup>99</sup>

Langeveld berpendapat, “Penghukuman adalah suatu tindakan yang secara sadar, sengaja menyebabkan penderitaan seseorang yang biasanya lebih lemah dan dipercaya dapat membimbing dan melindungi, hukuman juga diberikan dengan maksud bahwa si anak benar-benar merasakan penderitannya.<sup>100</sup> Dibuku lain disebutkan *punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut.<sup>101</sup>

M. Ngalim, Purwanto mengutip dari, William Stern yang membedakan tiga macam *punishment* disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu sebagai berikut:<sup>102</sup>

Pertama, *punishment* asosiatif, Umumnya, orang mengasosikan antara *punishment* dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh *punishment* dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Kedua, *punishment* logis, *punishment* adalah konsekuensi logis dari kinerja atau tindakan mereka yang buruk. Anak memahami bahwa *punishment* yang diterimanya adalah konsekuensi dari kesalahan yang dilakukannya. Ketiga, *punishment* normatif, hukuman anak dirancang untuk meningkatkan moral mereka. Hukuman ini diberikan untuk pelanggaran standar etika, seperti berbohong, penipuan, dan pencurian. Oleh karena itu, hukuman normatif sangat erat kaitannya dengan perkembangan karakter anak.

---

<sup>99</sup> Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers. 2014)

<sup>100</sup> Sadulloh, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers. 2014)

<sup>101</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2017), 123.

<sup>102</sup> Azwardi, Penerapan *Reward* Dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan, Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, Issue 2. 2021. 265. Doi: 10.29313/Tjpi.V10i2.8497.

Pondok pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati telah memberikan hukuman yang mendidik untuk mendisiplinkan dan membangun rasa tanggung jawab santrinya, walaupun sebagian santri masih ada yang melakukan pelanggaran. Semua itu dapat dilihat didalam hukuman pondok pesantren ini tidak pernah ditemui bentuk hukuman berupa kekerasan fisik, setiap pelanggaran yang dilakukan santri semua untuk memberikan efek jera pada santri yang melanggar dan membangun rasa tanggung jawab santri untuk berperilaku disiplin patuh akan aturan yang ada.

Dalam menjalankan tugas pertama-tama pengurus menggunakan teguran lisan sebagai asosiasi pengurus agar seluruh santri tahu konsekuensi yang akan didapat jika melakukan pelanggaran dengan merikan ajakan dalam kebaikan tetapi ada ancaman yang mengikuti, kemudian menggunakan takziran sebagai konsekuensi logis bagi santri yang telah melakukan pelanggaran, menguras kamar mandi merupakan konsekuensi logis bagi santri yang keluar tanpa izin, membuang sampah juga konsekuensi logis bagi santri yang tidak ikut tahlilan, membuang sampah selama seminggu kemungkin bagi santri yang masih bandel melanggar peraturan.<sup>103</sup> Semua hukuman yang ada merupakan bentuk hukuman normatif yang dapat membangun motivasi santri untuk berkarakter tanggung jawab mampu mengemban kewajiban yang telah disepakati, dan berhak mempertanggung jawabkan atas segala tindakan yang mereka lakukan sebagai konsekuensinya. Sehingga hukuman itu mampu membangun motivasi santri untuk berkarakter disiplin.

## 2. **Analisi tentang Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Matahali'aul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022/2023**

Apresiasi dan pemberian hadiah atau penghargaan sangat dibutuhkan sebagai stimulus bagi perkembangan peserta didik kearah yang lebih baik.<sup>104</sup> Setiap individu memiliki perbedaan dalam pola pikir dan tingkahlaku mereka. Agar sebuah anggota yang terdiri dari berbagai macam individu mau diatur, tentu harus

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan saudari Mutiara Lia, Tanggal 13 Februari 2023, Pukul 09:30

<sup>104</sup>

ada peraturan yang disepakati bersama guna membentuk individu yang beradap.<sup>105</sup>

Peraturan dibuat untuk mendisiplinkan semua anggota yang ada, baik di masyarakat umum ataupun disebuah lembaga. Tanpa adanya peraturan semua orang akan melakukan semua hal yang mereka sukai tanpa adanya control dalam diri mereka. Seperti hal menghukum dengan membabi buta, dan memberi hadiah dengan berlebihan.

Dalam peraturan yang ada di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri ini, peraturan yang ada dibuat dengan mempertimbangkan banyak hal akan kebutuhan santri dan tentunya tidak meninggalkan unsur mendidik akhlak disiplin dan bertanggung jawab untuk menjadi santri yang sholih akrom. Peraturan pondok pesantren berlaku saat pertama kali santri dinyatakan diterima sebagai santri di pondok pesantren ini.

Sebagai penyemangat dan motivasi santri mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren, metode *reward* dan *punishment* sangat kental sekali digunakan dalam menjalankan peraturan di pondok pesantren ini. *Reward* (hadiah) di pondok pesantren ini biasanya diberikan tidak berlebihan dan tidak melulu berbentuk materi akan tetapi suatu hal yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi dalam diri santri. Seperti halnya senyuman guru (Kiai, Ibu Nyai) diberikan ketika melihat santri yang berperilaku sopan dan santun serta ketika melihat santrinya sukses dalam pendidikan. Adapun hadiah berupa materi diberikan oleh pondok pesantren setelah melalui masa pengamatan selama satu tahun masa pembelajaran, hadiah yang sering diberikan di akhir tahun pembelajaran ini, identik dengan bentuk berupa materi yaitu buku atau kitab untuk jenjang kelas selanjutnya, piagam penghargaan, serta jajan (makanan ringan) baik bagi santri yang berprestasi perseorangan maupun kelompok. *Reward* diberikan pada peserta didik atau santri berprestasi pada bidangnya masing-masing, seperti prestasi akademik, kebersihan, aktif kegiatan, kompak dalam kegiatan, mulai yang bersifat kelompok maupun perseorangan.

Adapun dalam pelaksanaan metode *punishment* (hukuman), pondok pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Penerapan

---

<sup>105</sup> Sopiani dan Zainal Mubaroq, politik hukum pembentukan peraturan perundang-undangan pasca perubahan undang-undang nomor 12 tahun 2011 tentang pembentuan peraturan perundang-undangan. Jurnal Legislasi Indonesia, Vol. 17, No. 2. 147.

hukuman merupakan sebagai sebuah peringatan dan ketaatan santri pada peraturan yang telah disepakati bersama.<sup>106</sup> Terutama dalam hal hukuman, sanksi yang diberikan haruslah bersifat konstruktif dan tetap penuh dengan nilai-nilai pendidikan dan jauh dari hukuman yang sifatnya membunuh karakter peserta didik.<sup>107</sup> Dalam penerapannya pondok pesantren tidak langsung memberikan hukuman kepada santri akan tetapi memberi peringatan dengan teguran, apabila santri telah melakukan pelanggaran maka akan dijatuhi sistem point pelanggaran dan takziran (hukuman) yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Apabila santri mendapat point pelanggaran sudah banyak, atau melakukan pelanggaran berat contoh dari 100 point santri mendapat 50 point, maka santri akan mendapat surat peringatan atau taklik. Taklik pertama di tujukan untuk kedua orang tua santri. Pemberian taklik kedua santri diberikan arahan dan nasihat oleh pembantu pengasuh agar santri menjadi diri yang lebih baik lagi. Akan tetapi apabila santri masih saja melakukan pelanggaran dan mencapai batas maksimum point atau bahkan melebihi maka santri akan mendapat surat peringatan dari pengasuh (Bapak Kiai atau Ibu Nyai), di taklik ini santri melanggar disowankan (dihadapkan) secara langsung dengan pengasuh pesantren guna menimbang apakah santri diberikan kesempatan untuk tetap di pondok pesantren dan mau merubah diri mereka ataukah santri harus dikeluarkan dari pondok pesantren.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Pengawasan dan penegakan aturan yang konsisten**

Seseorang yang merasa diawasi akan berusaha menjadi orang yang baik dan benar. Pengawasan dari pengasuh, para ustadz dan para pengurus pondok serta ketegasan peraturan akan menjadi suatu kendali santri

---

<sup>106</sup> Akhmad Syahri, *Pendidikan Berbasis Islamic Boarding School ( Analisis Perspektif Multidisipliner)*, ( Batu: Leterasi Nusantara Abadi, 2012), 45.

<sup>107</sup> Akhmad Syahri, *Pendidikan Berbasis Islamic Boarding School ( Analisis Perspektif Multidisipliner)*, ( Batu: Leterasi Nusantara Abadi, 2012), 46.

untuk tetap menjalankan perintah.<sup>108</sup> Di pondok pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri ini pembuatan jadwal-jadwal yang disesuaikan dengan kesibukan santri agar tidak jenuh, seperti halnya ada jeda dalam kesibukan santri atau sering kita sebut free, biasanya dimalam jum'at setelah kegiatan berzanji atau dzibaan yang dimaksudkan agar santri tidak merasa jenuh dan tertekan.<sup>109</sup> Dengan adanya penegakan peraturan yang konsisten akan menjadi factor terpenting dalam, membuat para santri memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab.

Penegakan peraturan pesantren akan dipermudah dengan adanya kartu kegiatan, guna mempermudah kinerja pengurus dalam mendata santri yang mengikuti kegiatan”, dengan adanya kartu kegiatan juga memudahkan pengurus untuk menegakkan peraturan secara konsisten.

## 2) Keteladanan pengasuh dan ustadz

Pengasuh dan para ustadz memiliki peran yang sangat sentral, sebab tugasnya tidak mudah akan tetapi jika dilakukan secara bersama-sama akan menjadi ringan. Dengan saling bekerja sama bersama seluruh elemen di pondok pesantren. Tugas seorang pengasuh dan ustadz sebagai *agent of change* yang tidak hanya *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value*.<sup>110</sup> Di pondok pesantren ini, pengasuh sebagai guru berusaha memberikan segala hal yang dibutuhkan santri guna menunjang kesuksesan santri. Para Ustadz sebagai *role model* bagi santri terlebih lagi Pengasuh tentunya memberikan keteladanan mulai dari tingkah laku keseharian. Keteladanan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Karena secara psikologis, anak didik banyak mencontohkan perilaku sosok figurinya termasuk diantaranya adalah guru, oleh karena itu keteladanan

---

<sup>108</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 34

<sup>109</sup> Santoso, Wawancara dengan Pembantu Pengasuh Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, Pati 13 Februari 2023, 18:30

<sup>110</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016),106

banyak kaitannya dengan perilaku.<sup>111</sup> Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsisten dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.

3) Bayak motivasi

Santri tiba di sekolah pada waktu yang sama dari berbagai latar belakang akibatnya, perilaku mereka mencerminkan kebutuhan mereka yang beragam, yang pada gilirannya mempengaruhi semangat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab santri. Santri lebih termotivasi ketika mereka memahami karakter tanggung jawab dan karakter disiplin. Hal itu akan berpengaruh pada pembentukan karakter disiplin sebagai hasil dari inspirasi santri.

4) Fasilitas (sarana dan prasarana)

Sarana yang mendukung sudah tersedia dalam proses pembelajaran dan peningkatan kepribadian Muslim, seperti adanya LCD, kotak kejujuran, kartu jamaah, aula ibadah pasti akan berdampak positif pada diri santri. dengan fasilitas tersebut bisa membentuk karakter kedisiplinan lebih mudah dan tidak menguras tenaga. Pengasuh berusaha memberikan segala hal yang dibutuhkan santri guna menunjang kesuksesan santri baik sarana prasarana dan juga kebijakan lainnya dari penjelasan tersebut bahwa sarana dan prasarana menjadi hal penting dalam membentuk karakter kedisiplinan santri.

**b. Faktor Penghambat**

1) Faktor Internal

a) Pengurus

Pengurus harus mampu melihat secara menyeluruh para santri di pondok pesantren mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati, akan tetapi jumlah pengurus terbatas dan sedikit sehingga kurang maksimal dalam mengawasinya. disisi lain pengurus memiliki tugas yang sama seperti santri pada umumnya yaitu memiliki tugas bagi dirinya

---

<sup>111</sup> Muhammad Igh Firli, *interaksi edukatif guru pai dengan siswa dalam membentuk pribadi muslim di smp bakti mulya 400pondok pinang Jakarta selatan uin syarif hidayatullah jakarta 2019, skripsi (2019)*, 17

sendiri dan tugas sebagai pengurus, sehingga kurang maksimal dalam pengawasan sebab mempunyai kesibukan tersendiri, sehingga terjadi kurangnya pengawasan terhadap santri. Seharusnya sebagai guru tentunya lebih megutamakan kepentingan santri dari pada tugas pribadi. Karena tanpa bimbingan dan pengawasan pengurus secara intensif santri merasa bebas dan bertindak semaunya.

b) Kurangnya Kesadaran Pada Diri Santri

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter pada santri yaitu kurangnya kesadaran santri bahwa karakter kedisiplinan dan tanggung jawab itu sangat penting, hal tersebut dapat mempengaruhi untuk membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab.

c) Banyaknya Santri

Disi lain bahwa banyaknya santri membut pengawasan sangat sulit, sehingga perlu adanya pengurus yang lebih banyak untuk menertibkan para santri. Sering terjadi miskomunikasi antar pengurus menjadikan kegiatan kurang berjalan maksimal, Faktor eksternal

- 2) Faktor eksternal yang menghambat pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab yaitu Lingkungan pesantren dan sarana prasarana. Lingkungan sekolah yang kondusif serta mendukung merupakan keberhasilan dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab santri. Sebaliknya lingkungan pesantren yang tidak saling mendukung akan menghambat untuk membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso Pati.

Selain lingkungan ada factor dari zaman yang menjadi penghambat untuk membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab santri di pondok pesantren mathali'ul Huda Al-Kautsar Putri Kajen Margoyoso anak zaman sekarang tidak bisa kita sama dengan zaman kita dulu dalam hal mendidik. Semua ini karena pengaruh perkembangan zaman dan lingkungan yang membuat anak mudah tersinggung dan brontak,

sehingga cara-cara yang dulu digunakan sudah tidak relevan lagi.

